

**BENTUK PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MODEL ALKHAIRAAT SINIU DESA  
SINIU KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiarana Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palu*

**Oleh:**

**FADLIAN**  
**NIM: 15.4.10.0015**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2019**

#### PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Bentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong*" ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 21 Juli 2018 M  
09 Dzulhijjah 1439 H

**Penulis**



**FADLIAN**  
**NIM.15.4.10.0015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

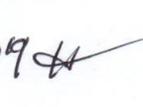
Skripsi yang berjudul "*Bentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Desa Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong*" oleh mahasiswa atas nama FADLIAN, NIM: 15.4.10.0015 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di hadapan dewan penguji.

PEMBIMBING I



Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag  
NIP: 197805101999031001

PEMBIMBING II

23/8/2019  
see 

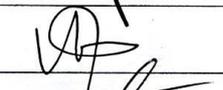
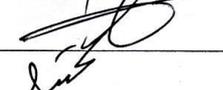
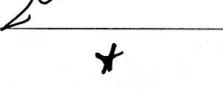
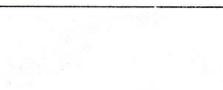
Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I.  
NIP: 198308152009121004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Fadlian NIM. 15.4.10.0015 dengan judul “Bentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Desa Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 Agustus 2019 M. Yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan beberapa perbaikan.

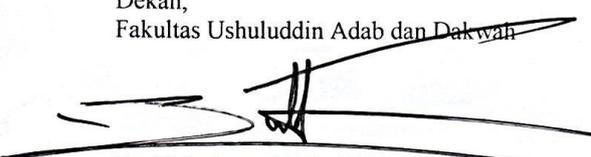
Palu, 29 Agustus 2019 M  
12 Zuhijjah 1440 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fitriningsih, S.S. S.Pd., M.Hum	
Penguji Utama I	Dr. Adam, M.Pd., M.S.I	
Penguji Utama II	Taufik, S.Sos.I., M.Si.	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Mohammad Nur Ahsan, S. Th.I., M.S.I.	

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP.196509011996031001

Ketua,  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.  
NIP. 196204101998031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan risalah Islamiyah sebagai pedoman ummatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil. Dan tidak lepas dari dukungan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan memberikan saran dalam merampungkan tugas akhir ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis Ayah Sardin dan Ibu tercinta Mastipa yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan yang berhubungan dengan studi dari jenjang dasar sampai saat ini, dan selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa tanpa pernah lelah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H Lukman S. Thahir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Bapak Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I. selaku Wakil Dekan I, Bapak Mohk Ulil Hidayat S.Ag., M.Fil.I. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan III, serta para dosen yang telah membimbing Penulis melalui perkuliahan dan bimbingan lainnya.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Sekretaris Jurusan, Ibu Fitriingsih, S.Pd., S.S., M.Hum yang telah banyak memberi nasehat dan masukan kepada Penulis.
5. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I Penulis yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan selalu memberikan saran.
6. Bapak Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I selaku Pembimbing II Penulis yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing sehingga sesuai dengan harapan
7. Ibu Sofiani S.Ag, selaku Kepala perpustakaan yang selalu meminjamkan buku-buku untuk referensi serta seluruh pengelola perpustakaan
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf IAIN Palu yang telah banyak memberikan bimbingan, pelayanan, dan pengarahan, selama Penulis, masih duduk di bangku perkuliahan.
9. Bapak Drs. Mubin Abidin, M.M. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, para Pembina Pondok yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan serta membantu peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian sampai selesai.

10. Kepada rekan mahasiswa khususnya teman-teman angkatan 2012, 2013, 2015 dan rekan Mahasiswa PPL IAIN Palu RRI angkatan 2018, Mahasiswa KKN IAIN Palu Desa Pombewe angkatan 2019 yang selalu bekerjasama dalam memecahkan berbagai masalah-masalah yang berhubungan dengan studi penyelesaian.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan keredahan hati Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah, dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan Penulis berharap semoga rahmat dan izin-Nya muda-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi orang banyak. Aminn...

Palu, 02 Juli 2019 M  
02 Dzulhijjah 1440 H

**Penulis**



**FADLIAN**  
**NIM. 15.4.10.0015**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN. ....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Isi Skripsi.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Pengertian bentuk pembinaan.....	14
C. Pengertian santri.....	23
D. Hakikat Santri.....	25
E. Pengertian pesantren.....	26
F. Hubungan bentuk pembinaan ahklak santri.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35

C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	41
B. Bentuk pembinaan ahklak di pondok pesantren model Akhairaat siniu. ....	48
C. Implikasi pembinaan ahklak terhadap pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren model alkhairaat siniu.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan. ....	71
B. Saran-saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Keadaan tanah pondok pesantren.
2. Data jumlah santri pondok pesantren Model Alkahirat Siniu tahun 2017-2018.
3. Keadaan santri pondok pesantren Model Alkhairat Siniu tahun 2017-2018
4. Keadaa sarana dan prasarana pondok pesantren Model Alkhairat Siniu
5. Jadwal pelajaran tiap pekan pada pesantren Model Alkairat Siniu tahun 2013
6. Jadwal program praktek santri tiap pekan tahun 2019
7. Keadaan santri dilihat dari kemampun membaca Al-Quran tahun 2019
8. Keadaan santri dilihat dari kemampuan menghafal Al-Qur'an tahun 2019
9. Keadaan santri dilihat dari kamampuan berceramah tahun 2019

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan observasi
2. Pedoman wawancara
3. Surat penunjukan pembimbing skripsi
4. Surat izin penelitian untuk menyusun skripsi
5. Daftar informan
6. Surat keterangan penelitian
7. Dokumentasi penelitian

## ABSTRAK

Nama : FADLIAN

Nim : 15.4.10.0015

Judul Skripsi : Bentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Desa Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

---

Penelitian ini membahas tentang bentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab Parigi Moutong. Masalah yang akan dibahas adalah menyangkut bentuk-bentuk program pembinaan Akhlak yang dilakukan di pesantren serta implikasi program pembinaan terhadap pembentukan kepribadian santri.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian, adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, teknik dokumentasi dengan tehnik analisis data yaitu reduksi data, display data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk pembinaan akhlak terhadap Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu memiliki program pelajaran diniyah yang bersifat teori dan praktek untuk memperluas dan memperdalam pemahaman keagamaan, dan program yang bersifat praktek yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan kualitas ibadah sebagai aktualisasi dari pelajaran diniyah yang telah dipelajari oleh para santri yang ruang lingkupnya berdasarkan pada program pembelajaran akhlak, fikih, akidah, bahasa Arab, hadits, Alquran hadis, tajwid beserta doa-doa.

Program pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu mempunyai implikasi yang positif terhadap pembentukan kepribadian santri, baik pola pikiran maupun tingkah laku. Implikasi pembinaan dibagi menjadi dua yakni implikasi umum yang menyangkut tentang peningkatan kualitas ibadah, melahirkan kedisiplinan dan keteraturan hidup, melahirkan wawasan keIslaman yang baik, melahirkan akhlak islami, melahirkan ketenangan jiwa. Sedangkan implikasi khususnya yaitu menyangkut tentang kebiasaan santri untuk dapat membaca serta menghafal AlQuran serta santri mempunyai kemampuan untuk ceramah dan khutbah.

Agar implikasi program pembinaan yang diterapkan di Pesantren lebih efektif terhadap pembentukan kepribadian santri, khususnya mengenai perubahan sikap dan tingkah laku, maka perlu adanya pengontrolan yang lebih intensif

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, yang mengatur hubungan manusia dengan *Khaliq*-nya, dengan dirinya dan dengan manusia sesamanya. Hubungan manusia dengan *Khaliq*-nya tercakup dalam perkara akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya tercakup dalam perkara akhlak, makanan dan pakaian. Hubungan manusia dengan sesamanya tercakup dalam perkara mu'amalah dan *uqubat* (sanksi).<sup>1</sup> Dalam Islam akhlak merupakan suatu keutamaan bagi individu masyarakat dan menjadi tolak ukur di masyarakat dalam menilai orang lain. Salah satu tempat untuk membina akhlak ialah dalam pesantren, karena di pesantren anak akan dididik untuk berakhlak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang banyak hal yang berkaitan dengan agama Islam. Pondok pesantren menjadi suatu lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai tempat pendalaman ilmu agama terutama dalam bidang akhlak, bahasa Arab, Fiqh serta ceramah dan lain-lain.

Dengan demikian, maka akan semakin banyak generasi penerus dakwah Islam yang menyebarkan Islam di muka bumi. Allah SWT berfirman dalam surah Ali Imran 104 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Taqiyuddin an-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam* (Jakarta Selatan: HTI Press, 2008), h. 106

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran/3: 104)<sup>2</sup>

Dan juga firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (Q.S. Ali Imran/3:110)<sup>3</sup>

Ayat di atas menjadi landasan bagi para penerus dakwah yang semakin meningkat dalam segi jumlahnya. Sehingga saat ini banyak orang yang mulai terbuka hatinya untuk terus mendakwahkan Islam. Pondok Pesantren merupakan tempat para santri dibina agar menjadi manusia yang nantinya berguna bagi masyarakat. Untuk menjadi manusia yang berguna tentunya harus memiliki

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 63

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 64

masyarakat. Untuk menjadi manusia yang berguna tentunya harus memiliki kepribadian yang baik dan tentunya sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam.

Dalam Islam ada dua unsur pembentuk kepribadian manusia yaitu *aqliyyah* dan *nafsiyyah*. *Aqliyyah* yaitu sesuatu yang berkaitan dengan akal dan sejenis dengannya serta mempunyai sifat-sifat akal yakni cara yang digunakan untuk memahami atau menghukumi realitas (fakta) tertentu. Sedangkan akal sendiri berarti kekuatan yang dapat digunakan untuk menghukumi sesuatu. Jadi, pada dasarnya makna *aqliyyah* tidak dapat terlepas dari makna akal tersebut.<sup>4</sup> Dan *nafsiyyah* berarti suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi dorongan yang lahir dari kebutuhan jasmani dan naluri berdasarkan standar tertentu.<sup>5</sup>

Dengan demikian, jika *aqliyyah* dan *nafsiyyah* yang dimiliki manusia telah sesuai dengan Islam maka akan terbentuk pribadi yang baik. Untuk mendapatkan itu semua tentu tidak mudah dan membutuhkan perjuangan yang lebih, baik dalam hal mencarinya, terutama dalam hal pembinaannya.

Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec Siniu Kab Parigi Moutong merupakan suatu lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai tempat belajar dan membentuk manusia agar memiliki kepribadian yang baik (yang sesuai dengan Islam). Kepribadian tersebut yaitu sikap yang ditampilkan oleh para santri dan

---

<sup>4</sup> Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual* (Bogor: Al Azhar Press, 2010), h. 68

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 71

para santri ini dibina oleh para ustadz dan ustadzahnya dengan memberi pengajaran kepada para santri yaitu melalui pembelajaran Tauhid, Ta'limu Muta'allim, Tafsir Al-Qur'an, Hadits dan lain-lain.

Di tengah kemerosotan akhlak para anak di masyarakat dan juga minimnya figur yang dapat dijadikan panutan akhlak bagi anak, pesantren dijadikan sebagai alternatif bagi para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi baik dan berakhlak mulia. Hal ini memang sejalan dengan fungsi Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu yang menjadikan para santri dibina untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, mendakwahkan Islam kepada masyarakat dan bahkan ada yang diutus untuk mengisi ceramah di masjid-masjid sesuai dengan jadwal masing-masing. Selain itu, di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu saat ini semakin banyak yang berminat untuk masuk dan menimba ilmu di dalamnya.

Di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu para santri banyak diberi pembinaan yang berkaitan dengan akhlak melalui beberapa pengajaran yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu itu sendiri. Dalam pembinaannya ada sebagian yang mampu diterapkan oleh para santrinya dan ada pula santri yang tidak menerapkannya. Hal ini dapat dilihat bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu ada yang sesuai dengan Islam ada juga yang tidak mencerminkan sikap islami. Diantara sikap yang sesuai dengan Islam yaitu tentang sikap sopan dan santun terhadap orang lain, namun ada masalah lain yang terjadi di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu yaitu tentang pergaulan yang tidak terjaga antara laki-laki dan perempuan, sebagian dari mereka ada yang

berpacaran. Hal ini sungguh sangat penting untuk diperhatikan, sebab dalam pondok pesantren setiap santri mendapat bimbingan dari ustadz maupun ustadzah dan sering pula para santri diberi nasehat agar tidak melakukan hal-hal buruk yang tidak sesuai dengan akhlak seorang muslim, namun masih saja ada sebagian dari mereka yang melanggar peraturan tersebut. Dari hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang “Bentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec Siniu Kab. Parigi Moutong.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk program pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu?
2. Bagaimana implikasi pembinaan akhlak terhadap pembentukan kepribadian Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Segala sesuatu kegiatan yang dilakukan pasti memiliki satu tujuan dan mengharapkan manfaat dari apa yang dilakukan demikian pula dengan penelitian ini penulis memiliki tujuan dan mengharapkan manfaat dari penelitian ini.

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan, mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec Siniu Kab Parigi Moutong..

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec Siniu Kab Parigi Moutong dan juga solusi yang digunakan dalam menangani masalah tersebut.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian bentuk pembinaan santri ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Manfaat ilmiah

Sebagai pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang keadaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec Siniu Kab Parigi Moutong.

- b. Manfaat praktis

Sebagai masukan bagi pimpinan Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu untuk lebih meningkatkan kembali pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec Siniu Kab Parigi Moutong.

- c. Sebagai pengetahuan bagaimana seharusnya sikap seorang pembimbing dalam membimbing anak bimbingannya.

- d. Sebagai pengetahuan bagi para santri tentang sikap yang harus dicerminkan oleh para santri.

- e. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti sesudahnya yang akan meneliti masalah yang terkait dengan judul ini.

#### ***D. Penegasan istilah.***

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan pemahaman para pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

##### 1. Bentuk Pembinaan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, bentuk membina artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna)<sup>6</sup>. Jadi pembinaan Akhlak sangat penting pada anak didik. Dengan membina akhlak, peserta didik dapat berubah dari sebelumnya lebih memiliki akhlak yang terpuji menjadi lebih baik dan sempurna, yaitu memiliki akhlak yang mulia, serta mencapai tujuan menjadi insan kamil. Adapun pembinaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu dalam membentuk akhlak santri lebih baik lagi.

##### 2. Akhlak

Akhlak ialah aspek yang berkaitan erat dengan persoalan etika, moral dan pengaruh hidup.<sup>7</sup> Kebiasaan kehendak peserta didik bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebabkan akhlak. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) di artikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Akhlak yang dimaksud adalah tingkah laku dalam kehidupan sehari-

---

<sup>6</sup> Abdul Kadir Syaid Abd. Rauf *Dirsah Fid dakwa*. 11

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2003). 25.

hari terhadap guru. Akhlak yang dimaksud dalam kajian ini adalah perangai serta tingkah laku yang ada dalam diri santri yang mengenyam pendidikan di Pesantren Model Alkhairaat Siniu.

### 3. Santri

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pasanrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.<sup>8</sup>

Adapun istilah santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam di pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu dan mereka ini merupakan subjek dari penelitian yang sedang penulis lakukan.

### 4. Pesantren

Pesantren berasal dari kata Santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggi para santri.<sup>9</sup> Secara etimologis, pondok Pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok berasal dari Bahasa Arab *funduk* yang berarti tempat tinggal, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petek dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para sanrti.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai pustaka, 1988). 783

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: Lp3es, 1994), 27

<sup>10</sup>Ridwan Nasir, *mencari tipologi format pendidikan ideal, pondok pesantren di tengah arus perubahan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2005),. 80

### ***A. Garis-garis Besar isi skripsi***

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling terkait satu dengan yang lain. Untuk mengetahui gambaran umum dari kelima bab tersebut, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, penulis mengemukakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari dua permasalahan, kemudian batasan masalahnya melalui ruang lingkup pembahasan serta tujuan dan kegunaan peneliti ini, dilanjutkan dengan beberapa pengertian judul, kemudian yang terakhir adalah memberi uraian mengenai garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan di jadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan bahasan sekitar Bentuk Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren, hakikat pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, pesantren sebagai lembaga pembinaan akhlak.

Pada bab ketiga, adalah metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab ke empat, penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian yaitu bagaimana Bentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu desa Siniu Kec Siniu Kab Parigi Moutong serta implikasi pembinaan akhlak terhadap pembentukan kepribadian Santri oleh Pesantren

Model Alkhairaat Siniu dalam pengembangan akhlak terhadap masyarakat beragama desa Siniu Kec Siniu Kab Parigi Moutong.

Pada bab lima merupakan bab penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini, yang didalamnya akan disertakan beberapa kesimpulan berikut implikasi penelitiannya kepada berbagai pihak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Sebagai pembanding untuk memastikan bahwa kajian atau penelitian atas topik yang peneliti pilih merupakan sebuah topik yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam maka berikut ini peneliti cantumkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Selain itu, peneliti juga akan mencantumkan ulasan singkat mengenai posisi penelitian yang peneliti ambil, sehingga jelas posisinya.

Penelitian pertama ialah skripsi berjudul “Moralitas Pendidikan Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Santri di Pondok Pesantren Cipasung” ditulis oleh Mansur. Penelitian yang memakai metode deskriptif-analisis ini melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data penelitian kemudian dianalisis dengan cara *content analysis* (analisis isi). Penelitian tentang moralitas pendidikan pesantren ini merupakan penelitian yang terfokus kepada pandangan hidup santri yang digali secara empiris di lapangan.<sup>1</sup>

Berikut ialah uraian mengenai pengertian peran, strategis, pembinaan, akhlak remaja, peran strategis pondok pesantren, serta pembinaan akhlak dalam Islam yang dapat peneliti jadikan sebagai landasan teori dalam penelitian.

---

<sup>1</sup>Mansur, “Moralitas Pendidikan Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Santri di Pondok Pesantren Cipasung”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2001.

## **B. Bentuk Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian bentuk Pembinaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa bentuk adalah gambaran, sistem susunan (kalimat yang pasif).<sup>2</sup> Sedangkan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>3</sup> Jadi, bentuk pembinaan adalah suatu system cara kerja ataupun struktur yang tetap tentang usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Bentuk pembinaan dilakukan bertujuan untuk pencerdasan qalbu dalam arti memberdayakan potensi sumber daya manusia (ruh, qalbu, nafsu, akal) secara sinergik sehingga berfungsi secara maksimal dalam menjalankan tugas kekhalifaaan di muka bumi. Selain itu, pencerahan qalbu dimaksudkan sebagai pensucian diri dan penguatan qalbu serta pembentukan akhlaqul karimah dengan penekanan kegiatanada amaliah ibadah, baik yang wajib maupun sunnah serta zikir yang secara langsung bisa menyentuh qalbu.<sup>4</sup>

Pembinaan dapat meningkatkan mutu pribadi, pengetahuan, sikap dan kemampuan serta kecakapan seseorang, namun bila dipenuhi segala syarat-syaratnya maka pembinaan dapat bermanfaat apabila berfungsi dengan baik pembinaan dapat mambantu untuk:

---

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 885

<sup>4</sup> <http://padanglampe.umi.ac.id/profil-pesantren/pola-pembinaan>, diakses 17 Desember 2012

1. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
2. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya.
3. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
4. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaik-baiknya diubah atau diperbaiki
5. Merencanakan sasaran dan program-program.<sup>5</sup>

Pembinaan merupakan latihan untuk mengenal kemampuan dan selanjutnya mengembangkannya dalam hal ini adalah pengembangan akhlak, agar dapat memanfaatkannya secara penuh dalam kehidupan.

Unsur yang utama dalam pembinaan ini adalah *uswah hasanah* (tauladan yang baik) dari pembina. Para pembina, baik dari para ustadz maupun dari pengurus organisasi santri harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh santri. Sebab seluruh kehidupan yang dilihat oleh santri, didengar dan dilakukan oleh mereka adalah pendidikan. Apabila yang dilihat dan didengar oleh santri adalah hal-hal yang baik, maka akan tertanam dalam diri mereka pendidikan yang baik pula. Akan tetapi sebaliknya, jika yang dilihat dan didengar oleh santri adalah kehidupan yang negatif, yang jelek-jelek, maka akan tertanam dalam diri mereka hal-hal yang negatif pula. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan para santri sangat tergantung kepada contoh dan tauladan yang diberikan oleh para ustadz dan pembina, yang akan memiliki dampak yang cukup besar dalam proses pembentukan kepribadian para santri.<sup>6</sup> Pada umumnya pembagian keahlian di

---

<sup>5</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti Dan Metodenya*, ( Yogyakarta : Kanisius, 1986), h. 8.

<sup>6</sup> [http://pesantrenalihsanbe.or.id/index.php?mod=content&act=static&id=19&menu\\_id=32](http://pesantrenalihsanbe.or.id/index.php?mod=content&act=static&id=19&menu_id=32), diakses 16 Desember 2012

lingkungan pesantren telah melahirkan produk-produk pesantren yang berkisar pada; nahwu-sharf, fiqh, 'aqâ'id, tasawuf, hadits, bahasa Arab dan lain-lain.<sup>7</sup>

peneliti memandang bahwa bentuk pembinaan yaitu suatu gambaran cara membimbing para santri agar santri memahami tentang apa yang disampaikan oleh para pembimbingnya.

## 2. Bentuk Pembinaan Ahklak Santri

Pembinaan aktivitas keagamaan santri yang di maksud adalah usaha yang sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan untuk meningkatkan kualitas para santri khususnya dalam hal keagamaan. Adapun bentuk pembinaan terhadap ahklak santri yaitu:

### 1. Shalat fardu berjamaah

Sebagai seorang santri sudah pasti mengenal shalat fardhu, karena ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan sehari lima kali. Yakni, subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya, Shalat adalah wujud pengabdian sebagai seorang hamba yang memang diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah, seperti firman Allah SWT dalam QS Al-Dzariyat 51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku<sup>8</sup>.

<sup>7</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 79

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Wali, 2012). 528

Salat dapat memberikan manfaat yang besar bagi umat muslim yang melaksanakannya, baik secara jasmani maupun rohani. Apa lagi ketika salat itu dilakukan secara berjamaah sungguh sangat banyak keutamaannya. Kata salat sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti do'a kemudian menurut istilah syaria ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut syarat-syarat tertentu.<sup>9</sup>

Dalam buku fiqh ibadah dijelaskan ketika salat dikerjakan dengan sesempurna mungkin, maka akan terbina 7 disiplin<sup>10</sup> yakni :

a) Disiplin kebersihan

Dengan sholat yang sempurna, maka pengamalnya akan selalu bersih dan tetap dalam kebersihan baik badan, pakaian, tempat, maupun lingkungan, sehingga dapat menjadikannya sehat. Terlebih lagi dengan gerakan salat yang sempurna.

b) Disiplin waktu

Dengan melaksanakan salat secara tepat waktu, maka akan selalu ingat waktu-waktu dimana waktu beribadah dan waktu bekerja. Pembiasaan seperti itu akan sangat berpengaruh dalam segala perbuatan dan prilakunya.

c) Disiplin kerja

Dalam waktu salat terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ketika melaksanakan salat sendirian, maka dirinya sendirilah yang menjadi komando untuk mematuhi Allah SWT, begitu pula ketika salat berjama'ah yang harus

---

<sup>9</sup>Muhammad Saifulloh Al Azis, *fiqhi Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005) 146

<sup>10</sup>*Ibid* 7

dipatuhi adalah komando imam. Dari sinilah, orang yang melakukan salat akan mempunyai ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan segala tugasnya.

d) Disiplin berfikir

Kekhusyu'an dalam salat akan melatih kemampuan berkonsentrasi pelakunya. Dan daya konsentrasi yang tinggi dapat mendisiplinkan cara berfikirnya dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

e) Disiplin mental

Jika salat dapat dilakukan sesempurna mungkin, maka dapat membimbing pelaksanaannya kepada ketenangan batin, ketentraman psikologi dan keteguhan mental.

f) Disiplin moral

Dengan salat yang sempurna dapat menjadikan manusia bermoral tinggi dan berakhlak mulia. Karena dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar seperti tercantum didalam Alqur'an.

g) Disiplin persatuan

Disiplinlah letak disiplin lah letak manfaat ketika salat dikerjakan secara berjama'ah. Salat berjamaah akan membina persatuan antar makmum salat.

## 2. Pengajian.

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti pelajaran atau penyelidikan terutama dalam bidang Agama Islam.<sup>11</sup> Dari pengertian ini, pengajian samahalnya dengan pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk mempelajari dan mengkaji sebuah materi khususnya bidang agama Islam.

---

<sup>11</sup>Maulana Muhammad Zakiriya Al Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhila A'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, Malam 27 Ramadhan 1349 H) 88

Pengajian Agama Islam bertujuan untuk membina dan mengarahkan hubungan manusia dengan khaliq-nya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Selain itu juga pengajian dapat menyambung tali silaturahmi sebagai mana di anjurkan dalam agama Islam.

### 3. Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an yaitu membaca Al-Quran dengan nada yang nyaring.<sup>12</sup> Pendidikan membaca Al-Quran sangat baik dilakukan agar generasi penerus tetap melestarikan budaya Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Dalam hal ini tilawatil Qur'an adalah melantunkan ayat suci Al-Quran dengan nada yang indah dan merdu serta suara yang tinggi.

### 4. Nasyid

Nasyid berasal dari bahasa arab نشيد نشيدان أناشيد yaitu senandung bercorak Islam yang biasanya berisi pujian kepada Allah, kata-kata nasihat, kisah para Nabi.<sup>13</sup>

Menurut Emis Suryana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pesantren sebagai lembaga berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama di pesantren yang wajib diikuti oleh seluruh warga pesantren dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Membaca Al-Qur'an 5 sampai 10 menit sebelum jam pelajaran pertama.
- 2) Berdo'ah secara islam diawal dan akhir pelajaran.
- 3) Melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah

---

<sup>12</sup> Wjs Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: Peparتمان Pendidikan Nasional, 2011) 987

<sup>13</sup> *Ibid* 1271

- 4) Pelaksanaan hari besar Islam (PHBI)
- 5) mengadakan kegiatan sosial keagamaan.
- 6) Memasyarakatkan/membiasakan 3 S (senyum, sapa, salam).
- 7) Mengadakan pengajian rutin.
- 8) Mengadakan baca tulis/tilawah Al-Qur'an<sup>14</sup>

### 3. Pengertian Akhlak

Islam adalah agama yang sempurna. Islam tidak hanya membahas tentang ibadah semata, namun Islam memandang kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh. Islam mengatur masalah ibadah, muamalah dan juga syari'ah yang di dalamnya juga mencakup tentang akhlak. Akhlak diartikan sebagai sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut sebagai akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk yang disebut sebagai perbuatan tercela.<sup>15</sup> Perangai dan tabiat jika dilihat sebagai sistem perilaku yang dibuat, maka akan menghasilkan dua pemahaman, yakni : *pertama*, bahwa perangai dan tabiat adalah bawaan dari lahir (*natives*) dan merupakan ciptaan Allah SWT. *Kedua*, bahwa perangai dan tabiat sebagai hasil dari pergaulan panjang antara manusia sehingga menjadi sesuatu yang melekat padanya (*internalized*).

Kata "akhlak" atau '*khuluk*' keduanya terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam/68:4 sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

<sup>14</sup>[http://googleweblight.pengertian\\_nasyidcom/?lite\\_url=http://farathan.blogspot.com](http://googleweblight.pengertian_nasyidcom/?lite_url=http://farathan.blogspot.com)  
diakses pada jum'at 30 agustus 2019, 09:41

<sup>15</sup> Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 1

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(Q.S. Al-Qalam/68:4).<sup>16</sup>

Demikian pula pada ayat lain yaitu pada surah Asy-Syu'araa/26:137 sebagai berikut.

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “(Agama ini) tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang terdahulu.”

(QS. Asy-Syu'araa/26:137).<sup>17</sup>

Dalam sebuah Hadits Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ ﴿رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

(H.R. Baihaqi)

Dari beberapa dalil di atas, dapat kita pahami bahwa akhlak adalah hal utama yang diajarkan dalam agama Islam. Dalam pergaulan di masyarakat, sangat banyak kita jumpai pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan bahwa akhlak itu adalah perilaku yang baik. Hal ini tentu saja agak tidak sejalan dengan pandangan di atas, bahwa akhlak hanyalah gambaran makro (tanpa spesifikasi baik atau buruk) tentang perilaku manusia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa:

Stilah akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai dan tingkahlaku. Dengan demikian, akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama makhluk.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011), h. 565

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 374

<sup>18</sup> Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jember : STAIN Jember Press, 2010), h.

Definisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang ada dalam diri manusia, secara spontan akan muncul bilamana diperlukan, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta bukan disebabkan oleh dorongan dari luar.

Farid Ma'ruf mengemukakan bahwa “akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah karena sudah menjadi kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu”.<sup>19</sup> Dengan kata lain akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau dilakukan secara terus-menerus. Selain itu akhlak juga bisa diartikan sebagai segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, serta ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat.<sup>20</sup>

Menurut Abudin Nata bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirnya perbuatan, baik atau buruk, tanpa pembentukan pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan. Lebih lanjut ia menjelaskan ciri-ciri perbuatan akhlak yaitu :

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan, tanpa paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena sandiwara.
5. Perbuatan akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta Pusat: KalamMulia, 1997), h. 2

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 5

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 4-6

Beberapa definisi tersebut di atas maka akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat tanpa ada paksaan dari orang lain untuk melakukan sesuatu. Perbuatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupannya sehari-hari sehingga tidak memerlukan pemikiran, pertimbangan atau renungan ketika seseorang akan melakukannya. Dalam penelitian ini adalah akhlak remaja yang merupakan cerminan dari sikap mental dan tingkahlaku perbuatan sehari-hari.

### C. Pengertian Santri

Santri adalah orang yang mendalami pengetahuan tentang agama Islam dengan pergi ke tempat yang jauh seperti pesantren. Santri juga bisa diartikan anak didik yakni orang yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari pendidik serta mempunyai kewajiban untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku selama dalam proses belajar.<sup>22</sup> Menurut M. Ridwan Nasir menjelaskan bahwa istilah santri berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>23</sup>

Pengertian santri di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa santri adalah anak didik yang tinggal di suatu asrama yang bernama pondok pesantren untuk mengkaji hazanah keilmuan Islam.

Pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori yaitu:

---

<sup>22</sup> Nihayatus Sangadah, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Reaksi Frustrasi pada Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2008), h. 3

<sup>23</sup> M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 82

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari tempat yang jauh dan menetap di pesantren.
2. Santri kalong yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri.

Kebanyakan seorang santri lebih memilih tinggal di pesantren, karena:

1. Berkeinginan mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam langsung di bawah bimbingan seorang Kyai yang memimpin pesantren tersebut.
2. Berkeinginan untuk memperoleh pengalaman kehidupan pesantren baik dalam bidang pengajaran, pengorganisasian, maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain.
3. Berkeinginan memusatkan perhatian pada studi di pesantren tanpa harus disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah.<sup>24</sup>

#### **D. Hakikat Santri**

Santri adalah orang yang mendalami pengetahuan tentang agama Islam dengan pergi ke tempat yang jauh seperti pesantren. Santri juga bisa diartikan anak didik yakni orang yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari pendidik serta mempunyai kewajiban untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku selama dalam proses belajar.<sup>25</sup> Menurut C.C. Berg dalam M. Ridwan Nasir menjelaskan bahwa istilah santri berasal dari kata *shastri* yang

---

<sup>24</sup> Muhammad Maskur, *Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Muhdlor Desa Darungan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 32

<sup>25</sup> Nihayatus Sangadah, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Reaksi Frustrasi pada Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2008), h. 3.

dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>26</sup>

Pengertian santri di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa santri adalah anak didik yang tinggal di suatu asrama yang bernama pondok pesantren untuk mengkaji hazanah keilmuan Islam.

Pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori yaitu:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari tempat yang jauh dan menetap di pesantren.
2. Santri kalong yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri.

Kebanyakan seorang santri lebih memilih tinggal di pesantren, karena:

1. Berkeinginan mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam langsung di bawah bimbingan seorang Kyai yang memimpin pesantren tersebut.
2. Berkeinginan untuk memperoleh pengalaman kehidupan pesantren baik dalam bidang pengajaran, pengorganisasian, maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain.
3. Berkeinginan memusatkan perhatian pada studi di pesantren tanpa harus disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 82.

<sup>27</sup> Muhammad Maskur, *Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Al-Muhdlor*

## E. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa di bidang pendidikan, keagamaan, dan moral.

Pondok pesantren yang di Indonesia semula didirikan sebagai benteng agam Islam dan untuk mempertahankan penyerangan dari penjajahan Belanda, disamping sebagai penggodokan generasi muda untuk memperdalam agama. Pondok pesantren pada umumnya pada daerah pedesaan, bahkan ada yang berada pada daerah yang sangat sulit untuk menjangkauya dengan transportasi, hal ini juga dimaksudkan agar supaya para santri dapat terbebas dari pengaruh luar yang akan merugikan mental, spiritual sebagai figure atau tokoh masyarakat setelah merka mungkin (kembali ke daerah asalnya).

Ada 5 ciri yang terdapat pada suatu lembag pondok pesantren, yaitu:

- a. Kyai
- b. Santri
- c. Pengajian
- d. Asrama, dan
- e. Masjid dengan aktifitasnya.<sup>28</sup>

Pelaksanaannya sekarang ini, yang paling populer terdapat 2 tipe pondok pesantren, yaitu pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren

---

*Desa Darungan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 32.

<sup>28</sup> Departemn Agama RI, *Pola Pengembangan Pondo Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), h. 40.

khalafiyah. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan pengajian kitab dan pengajaran agama Islam, sedangkan pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan pengajian kitab dan pengajaran agama Islam, juga menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah atau formal. Karena itulah tipe ini sering disebut pondok pesantren *salafiyah*<sup>29</sup>

### 1. Hakikat Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti asrama.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pondok berarti madrasah atau asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam).<sup>31</sup> Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri yang berarti murid.<sup>32</sup> Pondok pesantren merupakan pusat pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu keislaman yang mempunyai lima elemen tradisi yakni pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik dan kyai.<sup>33</sup> Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang integral.<sup>34</sup> Menurut M. Arifin pondok pesantren yaitu suatu Lembaga Pendidikan Agama

---

<sup>29</sup> Departemen Agama, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, h. 42.

<sup>30</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LkiS, 2004), h. 35

<sup>31</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 852

<sup>32</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 45.

<sup>33</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi..., op. cit.*, h. 44

<sup>34</sup> Sa'id Aqiel Siradj dkk., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 13

Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>35</sup>

Beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri dimana mereka menimba ilmu pada ustadz, ustadzah dan kyai. Kyai tersebut adalah sebagai pemimpin Pondok Pesantren yang memiliki karismatik tersendiri sehingga para santri sangat menghormatinya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam dengan model khas, beberapa pesantren telah berkiprah dalam membentuk totalitas kepribadian (*character building*), baik yang menyangkut masalah dunia maupun akhirat.<sup>36</sup> Tujuan pendidikan dalam pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yakni kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat.<sup>37</sup> Kajian terhadap dunia pesantren tidak terbatas pada persoalan tradisi keilmuan sebagaimana lazimnya dunia pendidikan yang selalu bersentuhan dengan dunia luar, pesantren juga tidak bisa

---

<sup>35</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, t.th.), h. 2

<sup>36</sup> Faiqoh dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007), h. 3

<sup>37</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren..., op.cit.*, h. 4

mengisolasi dirinya dari dunia luar.<sup>38</sup> Dari survei yang dilakukan Nazaruddin dkk. didapatkan bahwa pada awal perkembangannya pondok pesantren memiliki tujuan untuk mengembangkan agama Islam (terutama kaum mudanya), untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam, terutama dalam bidang Fiqh, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis dan Tasawuf.<sup>39</sup>

Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam musyawarah/lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.

Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

1. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang pancasila.
2. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan memperoleh semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.

---

<sup>38</sup> Hasan Husen Basri dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme* (Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007), h. 5

<sup>39</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren...*, *op.cit.*, h. 5

4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungan).
5. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat.<sup>40</sup>

Ada tiga elemen yang mampu membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur yaitu:

1. Bentuk kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkotaminasi oleh negara.
2. Kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad.
3. Sistem nilai (*value system*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.<sup>41</sup>

Suwendi mengatakan bahwa sistem pendidikan pondok pesantren yang dibangun dalam rangkaian sejarah telah melahirkan sejumlah jiwa pesantren yang meniscayakan standarisasi nilai. Jiwa yang dibangun itu secara keseluruhan akan menjadi karakteristik-karakteristik yang belum pernah dibangun oleh sistem pendidikan manapun. Jadi pesantren yang dimaksud tersimplikasi dalam panca-jiwa pesantren berikut:

1. Jiwa keikhlasan.
2. Jiwa kesederhanaan tapi agung.
3. Jiwa ukhuwwah Islamiyyah yang demokratis.
4. Jiwa kemandirian.
5. Jiwa bebas dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 6

<sup>41</sup> Sa'id Aqiel Siradj dkk., *Pesantren...*, *op.cit.*, h. 2-3

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 215-216

## **F. Hubungan Bentuk Pembinaan Akhlak dan Santri**

Bentuk pembinaan akhlak dan santri sangat berkaitan erat, karena dalam suatu pondok pesantren, setiap santri akan dibina agar memiliki akhlak yang mulia. Misalnya, sebelum masuk dalam lingkungan pondok pesantren seseorang itu kurang memiliki akhlak yang baik, bahkan selalu melakukan keburukan-keburukan, maka dalam pondok pesantren dia akan dibina dengan sebenarnya serta para ustadnya juga memberikan teladan yang baik bagi para santri sehingga para santri dapat mengikuti jejak dari para astadnya.

Bentuk pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren model Alkairaat Siniu menjadi suatu hal yang penting bagi perkembangan akhlak para santri di Pondok Pesantren model Alkhairaat Siniu. Karena hal ini relevan dengan kondisi para santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan yang giat untuk menuntut ilmu.

Proses pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren model Alkhairaat Siniu Kec Siniu Kab. Parigi Moutong memiliki ciri khas tersendiri dalam rangka membina akhlak para santri, yaitu dengan selalu mengontrol dan terus membina dengan baik sehingga para santri tumbuh menjadi anak yang berakhlak Islami.

Bentuk pembinaan akhlak santri yang Islami pada para santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Kec Siniu Kab. Parigi Moutong. menyusun program kerja yang akan dilaksanakan dalam pembinaan pembentukan akhlak pada santri di Pondok Pesantren model Alkhairaat Siniu. Dengan menempuh

pembinaan khusus bagi para santri yang terangkum dalam enam macam pembinaan, yaitu:

1. Pengajaran kitab tentang akhlak, yaitu pembelajaran akhlak dengan memakai kitab-kitab akhlak, diantaranya kitab ta'lim muta'allim, tafsir dan hadis.
2. Metode keteladanan, yaitu suatu cara yang dilakukan oleh Pembina untuk member teladan kepada para santri.
3. Metode ceramah, yaitu suatu cara mengajar santri dengan hanya memberikan penerangan kepada santri tentang akhlak seorang muslim.
4. Pendekatan emosional, yaitu pendekatan yang dilakukan oleh Pembina kepada santri agar terjalin keakraban diantara mereka sehingga dengan demikian terdapat kontrol yang baik terhadap santri.
5. Pemberian *reward and punishment*, yaitu bagi santri yang melaksanakan segala peraturan yang ada di pondok pesantren dan terus mengikuti pengajaran dengan baik, mereka sering mendapat prestasi di pondok pesantren. Namun jika melanggar peraturan yang ada, maka ada hukuman yang diberikan kepada santri tersebut.
6. Kedisiplinan, yaitu suatu aturan yang ditetapkan di pondok pesantren agar santri menjadi santri yang berperilaku disiplin dan dengan kedisiplinan itu maka proses pembinaan yang ada dapat berjalan dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Mendapatkan pembahasan yang bermutu dan juga mendapatkan keakuratan data, maka penulis menggunakan metode penelitian, Menurut Donal Ari, et.al, dalam bukunya "*Introduction to Research in Education*" yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa " metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna memecahkan persoalan yang dihadapi.<sup>1</sup> Maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena Skripsi ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang berhubungan dengan focus penelitian. Sehingga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek sasaran yang di teliti, sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Dogdan dan Tylor mendefinisikan "Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".<sup>2</sup> Imron Arifin menjelaskan"

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Donal Ari, et.al, "*Introduction to Research in Education*" diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.(Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 50.

<sup>2</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Cet:XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

Melakukan penelitian kualitatif, peneliti langsung mengambil data dari sumber data di lokasi penelitian dan juga unsur historisnya, metode deskriptif ini ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini untuk mengetahui relevansi manajemen pondok posantren dengan era globalisasi di pondok pesantren (ponpes) Alkhairaat Siniu.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini karena memiliki beberapa alasan yang dapat membantu kelancaran penulis selama melaksanakan penelitian dilapangan, yaitu: lebih mudah disesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda yang terjadi dilokasi penelitian, terjadi hubungan langsung antara penulis sebagai peneliti dengan responden. Metode ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan banyak penerjemah pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.<sup>4</sup>

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren (PONPES) Alkhairaat Siniu sebagai suatu objek penelitian. Adapun alasan peneliti memilih Pondok pesantren Alkhairaat Siniu sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merupakan motivasi tersendiri bagi peneliti karena Desa Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong tempat tinggal penulis, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Cet: III; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008), h. 21.

<sup>4</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bangun: PT Remaja Rosdakarya,2002), h. 3.

2. Penulis melakukan penelitian di tempat ini, karena Pondok pesantren Alkhairaat Siniu merupakan Pondok Pesantren yang terbilang baru dan mulai berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sehingga ini yang menjadikan penulis melakukan penelitian dalam hal relevansi manajemen pondok pesantren dengan era globalisasi.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini khususnya peneliti bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak sangat diperlukan. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dengan mengamati dan mencari informasi lewat informan atau narasumber. Selain itu, kehadiran peneliti diketahui informan atau sumber data yang lainnya.

### **D. Sumber data**

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan maka peneliti mencari data dari para sumber data atau responden. Misalnya pimpinan pondok pesantren sebagai pemimpin yang mengatur atau mengelolah lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari data dari sumber yang telah ditentukan dan data tersebut terbagi dalam dua jenis, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dilapangan yang berasal dari para responden yang dipilih. Dalam wawancara langsung, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari suatu lembaga yang terkait, yaitu di Pondok Pesantren Alkhairaat Siniu. Berupa data yang diolah atau disiapkan.

***E. Teknik Pengumpulan Data***

Penggunaan metode yang tepat dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting artinya sebagaimana dinyatakan oleh Lexi J. Maleong “Penggunaan teknik data dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan memperoleh data yang objektif.<sup>5</sup> Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “Pengamatan data pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala dalam kategori yang tepat, mencermati berkali-kali dan mencatat dengan menggunakan alat bantu cetak.<sup>6</sup> Dalam pengamatan penelitian ini berjenis nono-partisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang di amati. Setelah intrumen observasi dibuat, peneliti mulai datang ke lokasi untuk melihat kejadian sebenarnya di lokasi tersebut. Dan adapun instrument observasi meliputi, Kegiatan Pembelejaraan, tata bangunan pesantren, sarana dan fasilitas pesantren, situasi dan kondisi pesantren dan kegiatan ekstra kulikuler.

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Cet, I: Jakarta: Bumu Aksara, 1995), h. 63

## 2. Wawancara

Interview adalah pengumpulan data dengan melakukan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun butir-butir instrumen wawancara yang penulis tanyakan adalah mengenai keberadaan pondok pesantren, keberadaan santri dan guru, keberadaan sarana dan prasarana dan keberadaan kurikulum.

Sebagaimana yang dikemukakan Cholid Nurbuko interview adalah:

Interview suatu percakapan atau wawancara antara dua orang atau lebih yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>7</sup>

Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan/narasumber. Dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan pimpinan pesantren, Ketua bidang kurikulum dan ustadz-ustadz. Untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan. Karena wawancara adalah tehnik yang sangat primer dalam metode penelitian pendekatan kualitatif.

## 3. Teknik Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah “sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, majalah, foto kegiatan, tenaga

---

<sup>7</sup> Cholid Nurbuko dan H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83

pendidik, notulen rapat dan sebagainya.<sup>8</sup> Irawan Suhartono membagi teknik pengumpulan data melalui dokumen menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
- b. Dokumen sekunder, yaitu peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.<sup>9</sup>

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasannya. Menurut Patton sebagaimana dikutip Lexi J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar”.<sup>10</sup>

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang digunakan melalui:

- a. Reduksi data

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topic penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 280

<sup>9</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet: V: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65

<sup>10</sup> Ibid, h. 103

b. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengembalian keputusan dari peneliti data tersebut.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun pengecekan data keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini melakukan dengan cara:

1. Pedoman wawancara; yaitu penulis meneliti pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui dengan pasti jawaban dari hasil pertanyaan tersebut.
2. Checklist; yaitu memeliti sejumlah dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian melalui checklist yang dibuat penulis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Berbicara gambaran umum suatu lokasi tertentu maka sama halnya membicarakan lokasi tersebut ditinjau dari berbagai aspek. Demikian pula, dalam rangka mengidentifikasi keadaan umum Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang akan digambarkan.

##### **1. Keadaan Geografis**

Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu bertempat di Desa Siniu, Sayogindano Kec Siniu, yang secara orbitasi Pondok Pesantren berjarak 200 m dari Ibu Kota Kecamatan, dan 80 km dari Ibu Kota Provinsi. Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu berada dibawah naungan Yayasan Alkhairaat dengan status terdaftar dengan nomor izin operasional Pondok Kd. 22.9/ 2/ PP. 00. 4/ 761/ 2015 dengan nomor akte pendiri Yayasan No. 93 / NOT / PPAT / F/ X I / 2011 dan terletak di atas tanah pribadi. Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu terletak pada sebuah area dengan luas keseluruhan 14.5 Ha yang dibagi kedalam beberapa pembangunan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu yang menjadi objek penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal yang berbentuk Yayasan berstatus swasta yang berada di naungan Departemen Agama atau Kementrian Agama.

Adapun letak Pondok Pesantren tersebut cukup strategis karena melalui jalan Trans Sulawesi. Ditinjau dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu cukup memberikan ketenangan dan kenyamanan.

Hal ini disebabkan karena bangunan Pondok Pesantren berlantai empat dan memiliki banyak pepohonan yang berada dibelakang Pondok Pesantren sehingga memberikan kesejukan.

Adapun batasan-batasan Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Trans Sulawesi.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun penduduk.

**TABEL 1**  
**Keadaan Tanah Pondok Pesantren**

No	Pembangunan	Luas	Ket
1	Pembangunan Sarana Pendidikan	15.000 m <sup>2</sup> (1.5 ha)	
2	Pembangunan Perkebunan dan Pengembangannya	100.000 m <sup>2</sup> (10 ha)	
3	Petani/Sawah	20.000 m <sup>2</sup> (2 ha)	
4	Pengembangan Budidaya Ikan Lele dan Ikan Nila	5.000 m <sup>2</sup> (0.5 ha)	
5	Pengembangan Usaha Lainnya	5.000 m <sup>2</sup> (ha)	

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu tahun 2017-2018

Tabel di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu bukan hanya dalam segi pengajarannya tetapi juga pengembangan dalam bidang wirausaha dan pengembangan minat para Santri.

Secara garis besar Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu memiliki beberapa program unggulan diantaranya Bidang Pendidikan dan Dakwah, Bidang Seni, Olahraga dan Pramuka Potensi Bidang Pemberdayaan Ekonomi sehingga para Santri dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan bidang masing-masing.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Demografis

Berkenaan dengan demografis ini, maka diungkapkan berbagai aspek penting.

Wawancara dengan Pengasuh/ Pendidik Pondok Pesantren diperoleh dengan penjelasan yaitu:

Santri Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu adalah semua siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu yakni berjumlah 385 orang. Santri Pondok Pesantren rata-rata berasal dari luar Kecamatan Siniu.<sup>2</sup>

Jumlah Santri Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu 385 orang yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah 88 orang, Madrasah Tsanawiyah 134 orang, Madrasah Aliyah 163 orang, Santri yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

---

<sup>1</sup>Abdul Salam Guru/Pengasuh Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, "wawancara" Tanggal 05 juli 2019

<sup>2</sup>Mustafir Guru/Pengasuh Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, "wawancara" Tanggal Tanggal 05 juli 2019

**TABEL 2**  
**Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Tahun**  
**2017-2018**

No	Jumlah		Ket
	Laki-Laki	Perempuan	
1	196	189	
Jumlah		385	

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu tahun 2017-2018.

### 3. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu adalah suatu tatanan dalam suatu kelompok yang sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan sama-sama. Sebagaimana Pondok Pesantren lain, Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu yang merupakan lembaga pendidikan formal, juga mempunyai kepengurusan Pondok Pesantren. Dengan kepengurusan tersebut dimaksud agar dalam pembagian tugas, hak dan tanggung jawab dapat merata kepada semua personal, sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Struktur kepengurusan dapat disusun setelah terbentuknya keputusan-keputusan yang dihasilkan dari musyawarah bersama.

Surat keputusan dan format struktur kepengurusan yang dihasilkan bukan semata-mata sebuah kebijakan individu dari Pimpinan Pondok Pesantren, untuk menetapkan dan memutuskan serta memformat keputusan harus melibatkan semua elemen yang ada. Mulai dari Pengasuh Pondok, dan Pimpinan Pondok Pesantren.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, Dikutip 06 Juli 2019

#### 4. Visi, Misi Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu.

##### a. Visi :

“ Terwujudnya Santri yang berakhlak mulia, cerdas, berbudaya Islami, terampil dan mandiri serta berwawasan luas.”

##### b. Misi :

- 1) Menanamkan sikap satria dan tata krama budi pekerti yang luhurpenegakan terhadap aturan.
- 2) Pembelajaran fokus, efektif dan disiplin

#### 5. Uraian Visi – Misi

- a. Peran Guru dan Santri dalam Pembelajaran Kurikulum dan ekstrakurikuler.
- b. Terjadwal, terarah, kontinyu dan benar menjadi komitmen Guru dan Santri.
- c. Kegiatan Ibadah, membaca, menghafal, berlatih, praktek aktif yang berkelanjutan dan berkesinambungan serta terbimbing menjadi hobi sebagai komitmen Guru.
- d. Membina, membimbing dan mendampingi pada setiap kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler keterampilan dan latihan sebagai komitmen Guru.
- e. Memberi hadiah/penghargaan kepada Guru yang aktif membimbing dan mendampingi dalam kegiatan pembelajaran menjadi komitmen Pimpinan Pemberian tugas, monitoring, evaluasi yang teratur guna mengukur pencapaian tugas Visi dan Misi dalam kegiatan bulanan dan tahunan serta out put (lulusan/tamatan) dan out com (manfaat) menjadi komitmen Pimpinan dan Guru.
- f. Mengembangkan koordinasi komunikasi antara Pimpinan, Pengajar/Pembimbing, serta Santri Masyarakat dan menciptakan lingkungan Pondok Pesantren yang nyaman, indah, bersih dengan Pemerintah, menjadi komitmen bersama.
- g. Menyiapkan sarana prasarana Pondok Pesantren dan ruang yang memadai.
- h. Mengembangkan keterampilan dan kewirausahaan untuk pemberdayaan ekonomiPondok Pesantren, menjadi komitmen bersama.<sup>4</sup>

#### 6. Keadaan Santri dan Guru (Pengasuh) Pondok Pesantren Model Alkhairaat

##### Siniu

Sebagaimana telah diketahui dan telah Penulis kemukakan bahwa secara umum Santri Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu yakni berjumlah 385 Santri, mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena tanpa adanya Santri,

---

<sup>4</sup> Dokumen Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu. Tanggal 06 Juli 2019

pendidikan tidak akan terlaksana, meskipun keberadaanya hanyalah sebagai pihak orang yang belajar, dibimbing, dituntun, menuju kedewasaan sehingga Santri merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

**TABEL 3**  
**Keadaan Santri Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu Tahun 2017-2018**

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	MI / SD	86	
2	MTS / SMP	134	
3	MA / SMA	165	
Total		385	

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu 2017-2018.

Para Santri yang menetap di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu ini berasal dari 4 Kecamatan berbeda yang ada di Kabupaten Parigi Moutong, seperti Kecamatan Kasimbar, Kecamatan Tinombo Selatan, Kecamatan Toribulu. Dengan masuknya Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu maka mereka berarti harus taat dan patuh kepada peraturan-peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, memiliki Santri yang disebut Santri Mukim dan Santri Kalong. Santri mukim yakni Santri yang belajar di Pondok Pesantren bersama Pimpinan Pondok, Santri mukim tinggal bersama-sama dengan Santri lain diasramakan yang terdiri dari beberapa kamar yang dibinah oleh beberapa Pengasuh Pondok Pesantren tersebut. Sedangkan Santri kalong ialah Santri yang tidak tinggal dan tidak menetap di Pondok Pesantren, Santri tersebut adalah merupakan warga yang tinggal disekitar Pondok Pesantren

---

<sup>5</sup> Sarini S. Pd I, *Guru Pengasuh Pondok Pesantren*, "wawancara" 08 Juli 2019.

Model Alkhairaat Siniu, Santri kalong dan Santri mukim datang bersama untuk memperdalam ilmu Agama yang di ajarkan langsung oleh Guru/Pengasuh.

Khususnya Santri Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tidak terlepas dari dukungan para masyarakat kepada Pondok Pesantren. Menurut wawancara dengan Pimpinan Pondok dan Pengasuh Pondok peningkatan ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler dalam hal pengembangan minat dan bakat Santri, kegiatan keagamaan seperti safari Ramadhan, seperti kegiatan sosial lainnya yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.<sup>6</sup>

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah penting dan bermanfaat untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, karena meskipun pembelajaran sudah baik, namun tidak didukung dengan alat-alat atau sarana prasarana pendidikan, maka hasil yang diperoleh tidak akan sempurna sesuai keinginan.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu dapat dilihat dibawah ini.

**TABEL 4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu**

No	Jenis Sarana	Ada /Blm	Jmlh ruang	Kondisi				Ket
				Baik	Rusak	Darurat	Sementara	
1.	Asrama Santri	Ada	12	Baik	-	-	-	Terpenuhi
2.	Ruang Kelas	Ada	17	Baik	-	-	-	Kekurangan 6 Ruang
3.	Perpustakn	Blm ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan

<sup>6</sup> Pimpinan Pondok Pesantren dan Pengasuh Pondok, "wawancara dikantor Pondok" Tanggal 08 Juli 2019

4.	Ruang Kantor	Ada	4	Baik	-	-	Smtr	Terpenuhi
5.	Ruang Guru	Ada	3	Baik	-	-	Smtr	Kekurangan 1 Ruang
6.	Ruang Laboratorm IPA	Blm ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan
7.	Ruang Komputer	Ada	1	Baik	-	-	-	Kekurangan 2 Ruang
8.	Aula SerbaGuna	Blm ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan
9.	Ruang Laboratorm Bahasa	Blm ada	-	-	-	-	-	1 Unit Kebutuhan
10.	Musholah	Ada	1	Baik	-	-	-	Terpenuhi

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu 2017-2018

Menurut hasil observasi Penulis sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan Santri cukup memadai, terdiri dari sarana prasarana menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan bisa mengembangkan minat dan bakat para Santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

## **B. Bentuk Pembinaan Ahklak di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu**

Dalam melakukan usaha-usaha pembinaan ahklak terhadap Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu memiliki program pelajaran diniyah yang bersifat teoritis untuk memperluas dan memperdalam pemahaman keagamaan, dan program yang bersifat praktek yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan kualitas ibadah sebagai aktualisasi dari pelajaran diniyah yang telah dipelajari oleh para santri.

Jadwal pelajaran Diniyah Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu tahun 2013 sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 5

Jadwal pelajaran tiap pekan pada pesantren Model Alkhairaat Siniu tahun 2013

NO	Mata Pelajaran	Jumlah Pertemuan/Pekan	
		Frekuensi	Persentase
1	Ahlak	3	11,1%
2	Fiqih	3	11,1%
3	Aqidah	3	11,1%
4	Bahasa Arab	3	11,1%
5	Hadis	3	11,1%
6	Qur'an Hadis	3	11,1%
7	Tajwid	3	11,1%
8	Do'a-do'a	3	11,1%
	Jumlah	24	100%

Sumber data: kantor pesantren tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pelajaran diniyah (Agama) yang di ajarkan dipesantren Model Alkhairaat Siniu delapan mata pelajaran dengan frekuensi jumlah pertemuan 24 kali (100%) tiap pekan dalam menerima pelajaran santri di bagi tiga kelompok berdasarkan tingkat pendidikan. Kelompok I tingkat MI/SD, kelompok II tingkat MTS/SMP, dan kelompok III tingkat MA/SMA

Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat pendidikan, dan kemampuan santri sebagaimana diungkapkan salah seorang Pembina berikut ini:

“Pembagian kelompok berdasarkan tingkat pendidikan, wawasan dan kemampuan santri. Ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses pengajaran”.<sup>7</sup>

Ungkapan di atas memang benar, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pembagian kelompok berdasarkan tingkat pendidikan, wawasan dan kemampuan santri dalam menerima pelajaran. Sebab tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama, tingkat IQ berbeda-beda ada yang cepat dan lambat dalam menerima. Pembagian ini juga dimaksudkan agar memudahkan proses pengontrolan dan proses evaluasi karena masing-masing kelompok diketahui oleh salah seorang pembina yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing pembagian kelompok ini juga secara psikologis akan memberikan ikatan emosional yang kuat antara santri dan pembina sehingga dalam kegiatan belajar santri akan termotivasi meningkatkan prestasinya.

Program ini dilakukan setelah salat ashar dan magrib, namun khusus selesai salat magrib diawali dengan tadarrus Al-Qur’an. Dalam pelaksanaannya tujuh tahun terakhir bulan Juli 2019 sampai saat ini tadarrus Al-Qur’an menjadi program rutin, hal ini disebabkan karena pembina pondok pesantren begitu tegas terhadap para santri. Sebagaimana diungkapkan salah seorang pembina sebagai berikut:

“Tujuh tahun terakhir ini program pelajaran diniyah berjalan dengan baik, hal ini disebabkan bertambahnya jumlah tenaga pengajar empat puluh empat orang.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abdul Salam. S.Pd Pembina Pondok Pesantren, “Wawancara di kantor pondok” tanggal 09 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan maksimalnya program pelajaran diniyah adalah bertambahnya tenaga pengajar. Jumlah tenaga pengajar yang empat puluh empat orang. Selanjutnya disamping program pelajaran diniyah di atas ada juga program khusus yang berkaitan dengan upaya peningkatan ibadah dan kesehatan fisik. Sebagai mana pada tabel berikut ini:

TABEL 6  
Jadwal program pratek santri tiap pekan tahun 2019

No	Nama Program	Jumlah Pertemuan/pekan	
		Frekuensi	Persentase
1	Tadarrus	12	29,3%
2	Hafalan al-Qur'an	1	2,4%
3	Sholat lail	7	17,1(17,07)%
4	Latihan ceramah	7	17,1(17,07)%
5	Baca ayat dan hadis pilihan	7	17,1(17,07)%
6	Olahraga	7	17,1(17,07)%
	Jumlah	41	100%

*Sumber data: Kantor Pesantren Tahun 2019*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan program praktek santri mempunyai frekuensi pertemuan dalam sepekan (41 kali) dengan presentase (100%). Dalam pelaksanaannya program praktek santri khususnya tadarrus Al-Qur'an memiliki jumlah pertemuan yang paling banyak dengan frekuensi sebanyak 12 kali pertemuan dalam sepekan (29,3%), sedangkan yang paling rendah adalah program hafalan Al-Qur'an dengan jumlah frekuensi pertemuan 1 kali dalam sepekan (2,4%). Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu dengan

---

<sup>8</sup>Mustafir S.Pd, Pembina Pondok Pesantren "Wawancara" kantor Pondok Pesantren tgl 09 Juli 2019.

rangkaian kegiatan yang ada, jika dilihat dari segi waktu sangat padat, belum lagi disiang hari santri menempuh pendidikan formal diluar pesantren. Untuk pelaksanaan program pembinaan hamper semua dilakukan di masjid, termaksud pelajaran diniyah kecuali olahraga.

Selanjutnya untuk memperjelas program pembinaan pada tabel di atas diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Tadarrus Al-Qur'an

Program ini dilakukan secara rutin setiap selesai sholat magrib dan sholat subuh. Dalam pelaksanaannya santri di bagi kedalam tiga kelompok dan tiap-tiap kelompok dibimbing satu orang pembina. Pembagian kelompok di dasarkan pada tingkat pendidikan dan kemampuan membaca al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pembina sebagai berikut:

“Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kelompok, pemahaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan pembinaan”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program tadarus dan pembagian kelompok dalam teknis pelaksanaannya, dimaksudkan untuk mempercepat dan memperlancar membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid atau keidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar. Oleh karena itu dalam proses tadarus masing-masing kelompok tetap dibimbing oleh para pembina yang telah ditugaskan. Dan untuk memaksimalkan program tadarus santri dianjurkan membaca Al-Qur'an setiap selesai salat fardu sekurang-kurang dua lembar sebelum keluar dari masjid.

---

<sup>9</sup>Muhlis, Pembina Pondok Pesantren. “wawancara”. Kantor Pondok Pesantren: tgl 09 Juli 2019.

Dan bagi yang berhalangan dianjurkan menggantikannya pada waktu lain sampai satu jus dalam sebulan. Program ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan keakraban dan kecintaan warga Pesantren terhadap Al-Qur'anul Karim. Tadarus Quran dituntut kepada semua warga Pesantren termasuk para pembina.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, program tadarus yang dilakukan oleh para pembina, bahkan para pembina memiliki frekwensi yang lebih dibandingkan para santri. Ini menunjukkan para pembina memberikan contoh teladan kepada santri sehingga santri tidak merasa terbebani, karena apa yang mereka lakukan juga dilakukan oleh pembina. Inilah salah satu faktor yang mempercepat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

#### b. Hafalan Al-Qur'an

Mengenai hafalan Al-Qur'an hanya dituntut bagi santri yang telah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Sedangkan bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an tidak terlalu dituntut atau dibebankan untuk menghafal, hal ini disebabkan dalam proses penghafalan akan mengalami hambatan dan kurang efektif sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pembina berikut ini:

“Bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an tidak dituntut untuk menghafal karena akan mengalami hambatan dan tidak efektif”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sarini S.Pd.I. Guru pengasuh Pondok Pesantren “wawancara”, Kantor Pondok Pesantren, tgl 10 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dituntut melakukan hafalan al-Qur'an hanya santri yang telah lancar dalam membaca al-Qur'an, karena menghafal belum sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Pengecekan hafalan dilakukan sepekan sekali setiap hari ahad selesai salat subuh kepada para pembina yang telah ditugaskan. Dan untuk memaksimalkan hafalan di anjurkan kepada santri untuk memanfaatkan waktu luang yang ada, agar melakukan *muraja'a* (pengulangan), setiap selesai salat dan diantara waktu adzan dan iqamah.

Adapun surah yang dihafal adalah dimulai dari surah pendek utamanya juz Amma' dan beberapa surah pilihan yang telah ditentukan.

#### c. Salat lail

Mengenai program salat lail, santri dibagi menjadi enam kelompok. Tiap-tiap kelompok di pimpin satu orang pembina yang ditugaskan untuk mengontrol sekaligus memimpin salat. Pembagian kelompok untuk salat lail untuk tidak berdasarkan tingkat pendidikan melainkan disamaratakan seluruh santri. Salat lail biasanya dimulai jam 03.00 dinihari sampai menjelang masuknya waktu salat subuh. Selama enam malam berturut-turut setiap malam ada kelompok yang melakukan salat lail. Salat lail disamping dilakukan berkelompok, juga dilakukan secara umum yang melibatkan seluruh warga pesantren setiap malam ahad. Program ini juga menjadi salah satu ciri khas Pesantren Model Alkhairaat Siniu.

#### d. Latihan ceramah

Latihan ceramah dilakukan setiap selesai salat subuh sebelum tadarus Qur'an dimulai, semua santri mendapat giliran untuk latihan menyampaikan

ceramah, namun yang menjadi prioritas adalah santri yang berpendidikan SMA karena mereka diharapkan dapat terjun langsung ketika ada permintaan ceramah maupun untuk khatib jum'at. Mengenai kemampuan berceramah santri memiliki tingkat yang berbeda-beda diantara mereka, sesuai dengan tingkat pengetahuan (wawasan), pendidikan serta kebiasaan. Ada santri yang sudah sering tampil berceramah baik dalam latihan di Pesantren maupun di ketika mereka diluar Pesantren khususnya pada saat liburan. Bagi mereka yang sudah sering atau berpengalaman memiliki kemampuan yang jauh berbeda dengan mereka yang baru latihan atau belum terjun ke tengah-tengah masyarakat, baik mental maupun dalam penyajian materi ceramah.

Mengenai materi yang disampaikan dalam ceramah diserahkan kepada santri masing-masing sesuai dengan kreatifitas mereka. Para pembina tidak membatasi materi latihan ceramah namun lebih baik lagi apabila materi ceramah yang disampaikan tentang ilmu-ilmu keislaman yang telah dipelajari di pesantren khususnya pelajaran diniyah yang selama ini di dapatkan.

Memberikan ceramah disamping santri, juga melibatkan para pembina. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada santri cara menyampaikan ceramah yang baik dan benar baik menyangkut materi, tehnik menyampaikan maupun adab dalam menyampaikan ceramah. Oleh karena itu pihak pesantren berusaha membekali santrinya agar mampu berbicara di depan umum, menguasai materi yang disajikan serta memiliki akhlak yang Islami, karena keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seorang dai. Kegagalan dakwah bukan semata-mata dari objek dakwah yang tidak mau menerima apa

yang didakwahkan akan tetapi karena sikap dan perilaku dai yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan untuk itu latihan ceramah yang dilakukan di pesantren bukan semata-mata agar santri mampu dalam berceramah akan tetapi yang lebih penting bagaimana mereka termotivasi untuk mengamalkan isi ceramah yang telah mereka sampaikan

e. Baca Ayat dan Hadis pilihan

Program baca ayat dan hadis pilihan dilakukan setiap selesai salat ashar, dan dibacakan secara bergiliran oleh santri yang mendapat tugas sesuai dengan jadwal yang ada. Ayat dan hadis yang dibaca berkenaan dengan doa, ibadah, aqidah, ahlak, Amar Ma'ruf Nahyi Mungkar, Jihad fi Sabilillah, serta yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan program baca ayat dan hadis pilihan sebagai jalan alternatif tidak berjalannya pelajaran diniyah, termasuk pelajaran hadis, dan diharapkan sebagai pengganti pelajaran tersebut, meskipun dengan cara yang sangat sederhana hanya dengan membacanya.

f. Olahraga

Meskipun santri dituntut memiliki intensitas ibadah yang tinggi, serta mengikuti program pembinaan yang cukup padat, mereka pun punya kesempatan untuk melakukan olahraga pada waktu pagi dan sore hari, dan olahraga termasuk salah satu program pembinaan fisik yang dilakukan di pesantren Model Alkhairaat Siniu. Ada dua olahraga yang sering dilakukan yaitu sepak bola dan sepak takraw, dan semuanya dilakukan didalam pesantren.

Adanya program olahraga membuat suasana tidak monoton, namun terjadi dinamika sehingga suasana pesantren tidak membosankan bagi santri dan warga pesantren. Disamping para santri menerima pelajaran dan tugas-tugas yang cukup menguras pikiran, dengan adanya program olahraga secara fisik dapat menyehatkan badan agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Sebagaimana diungkapkan salah seorang pembina sebagai berikut:

“Olahraga adalah salah satu program untuk menyehatkan badan, dan aktivitas akan bernilai apabila diniatkan untuk beribadah”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program olahraga dapat menyehatkan badan dan akan bernilai apabila diniatkan untuk ibadah, dapat membuat suasana berdinamika serta dengan olahraga akan menghindarkan santri untuk memikirkan hal-hal yang negatif, dapat mengurasi dorongan seksual, utamanya bagi mereka yang sedang mengalami masa pubertas.

Santri disamping dibangun mereka pembinaan mental untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif (yang dilarang agama), juga disediakan sarana olahraga yang dapat memperkecil peluang kearah negatif tersebut. Dan didukung oleh lingkungan Pesantren dimana antara laki-laki dan perempuan dipisahkan. Baik dalam belajar maupun dalam interaksi sehari-hari.

---

<sup>11</sup>Mustafir S.Pd. Pembina Pondok Pesantren, “wawancara” Kantor Pondok Pesantren tgl 10 Juli 2019

### **C. Implikasi Pembinaan Ahklak Terhadap Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu**

Program pembinaan Ahklak yang dilakukan di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu mempunyai implikasi yang positif terhadap pembentukan kepribadian santri, baik pola pikiran maupun tingkah laku. Implikasi pembinaan dibagi menjadi dua yakni implikasi umum dan implikasi khusus sebagaimana diuraikan berikut ini:

#### **A. Implikasi umum**

##### **1. Meningkatkan Kualitas Ibadah**

Meningkatkan kualitas ibadah dapat dilihat dari serangkaian ibadah yang dilakukan, seperti salat berjamaah tepat pada waktunya, sebagaimana yang diungkapkan pimpinan pondok pesantren sebagai berikut:

“Implikasi yang menonjol dari pembinaan yang selama ini menjadi ciri khas Pesantren Model Alkhairaat Siniu adalah salat berjamaah dan tidak adanya Ikhtilat (pemburan antara laki-laki dan perempuan)”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dan observasi peneliti menunjukkan bahwa salat berjamaah sudah menjadi salah satu ciri khas Pesantren Model Alkhairaat Siniu, salat berjamaah dilaksanakan tepat pada waktunya, dimana tidak ada satupun santri yang meninggalkan salat berjamaah kecuali ada udzur (halangan), seperti sakit atau tidak berada di pesantren pada saat salat.

Mengenai salat berjamaah, apabila mendekati waktu salat ada santri yang ditugaskan untuk mengumumkan lewat pengeras suara masjid, bahwa waktu salat

---

<sup>12</sup> Drs Mubin Abidin, M.M Pimpinan Pondok pesantren, “wawancara” pada tgl 10 Juli 2019.

sudah dekat, dan hal itu berlaku untuk salat lima waktu. Pengumuman ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada santri dan seluruh warga pesantren tentang dekatnya waktu salat dan agar warga pesantren bersiap-siap ke masjid. Apabila diumumkan waktu salat sudah dekat, maka santri yang mendengarkan pengumuman memberikan informasi sekaligus membangunkan temannya yang masih tidur. Demikian pula aktivitas olahraga di sore hari segera dihentikan apabila waktu salat magrib sudah dekat. Dalam pelaksanaan salat berjamaah lima waktu sebelum adzan sebagian santri sudah berada di masjid, sesudah adzan dan sebelum qamat (antara adzan qamad), santri yang masih berada di asrama di cek kembali. Demikian pula sesudah selesai salat pembina yang bertindak sebagai Imam salat berjamaah bertanya tentang santri yang tidak berada di pesantren. Dengan suasana seperti ini sehingga setiap salat berjamaah jarang santri yang masbuk atau terlambat.

Berkenaan dengan salat berjamaah sebagaimana yang diungkapkan salat seorang pimpinan Pesantren sebagai berikut:

“Berkat usaha pembinaan yang dilakukan selama ini, kalau sebelum masuk di Pesantren ada santri yang belum salat, walaupun sudah salat belum dilakukan secara berjamaah di masjid”.<sup>13</sup>

Senada dengan hasil wawancara diatas, salah seorang santri menuturkan sebagai berikut:

“Sebelum masuk di Pondok Pesantren, saya hanya salat magrib dan isya bahkan tidak salat. Sekarang di pesantren saya sudah salat lima waktu dan salat lail secara berjamaah”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Drs. Mubin Abidin MM, Pemimpin Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 10 2019.

Ungkapan di atas menunjukan peningkatan kualitas ibadah juga terlihat pada pelaksanaan salat lail, seluruh santri dan pembina berjamaah (warga pesantren) semua kena giliran jadwal untuk salat lail, sebagaimana yang telah di programkan. Dalam sepekan rata-rata setiap santri dua malam atau dua kali melaksanakan salat lail (salat tahajud). Satu malam berdasarkan jadwal kelompok dan satu malam jadwal umum salat lail yang melibatkan seluruh warga pesantren baik pembina maupun santri.

Uraian diatas menunjukan adanya peningkatan kualitas ibadah para santri, sebagai pengaruh program pembinaan yang dilakuka.

Masi berkaitan hasil wawancara di atas implikasi lain yang menonjol program pembinaan adalah tidak adanya ikhtilat yakni pembauran antara laki-laki dan perempuan, dan ini menjadi sala satu ciri khas pesantren model Alkhairaat siniu. Oleh karna dalam proses pelaksanaan program pembinaan santri laki-laki di pisahkan dengan santri perempuan dengan pembinaan yang berbeda. Pembina laki-laki membina dan mengajar khusus santri laki-laki, sedangkan santri perempuan di ajar dan dibina oleh pembina perempuan, para ustdzah yakni istri dari pembina laki-laki. Ini menunjukan batasan antara mahram dan bukan mahram mendapat perhatian yang utama.

## 2. Melahirkan kedisiplinan dan keteraturan hidup

Adanya serangkaian program pembina yang dilakukan dengan frekuensi yang sangat padat, secara rutin dan terjadwalkan membiasakan hidup disiplin dan teratur, sebagaimana diungkapkan salah seorang warga pesantren berikut ini:

---

<sup>14</sup>Nesa, Santri Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 11 Juli 2019.

”Dengan adanya program pembinaan yang diterapkan di pesantren secara rutin dan terjadwalkan, di dukungann suasana pesantren yang kondusif membiasakan kedisiplinan dan keturunan hidup”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan secara rutin dan terjadwalkan melahirkan kedisiplinan dan keteraturan hidup. Santri yang masuk di pesantren otomatis akan mengikuti seluruh aturan dan program pembinaan yang diterapkan oleh pesantren. Kalau sebelum masuk di pesantren santri memiliki kebiasaan hidup hura-hura berdasarkan kemauan dirinya, tanpa ada aturan yang mengikat dan hidup dengan kondisi yang ada dilingkunganya, maka ketika santri resmi masuk di pesantren ia harus mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada di pesantren, karena seluruh aktifitas pembinaan diatur dengan peraturan yang disesuaikan dengan syari’at.

Adanya aturan dan program pembinaan ditetapkan oleh pesantren dengan sendirinya akan terjadi seleksi alam, ada santri yang bertahan dan ada juga tidak bertahan, sebagai mana di ungkapkan salah seorang warga pesantren berikut ini:

“ Santri yang tinggal di pesantren akan mengalami seleksi alam karena di pengaruhi oleh faktor usia remaja (masa puberitas) dan faktor keluarga”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diantara faktor yang menyebabkan santri tidak bertahan lama tinggal di pesantren, di sebabkan oleh faktor usia remaja (masa pubertas) yakni adanya keinginan bebas dan memiliki kecenderungan dengan lawan jenis. Sedangkan kondisi dan aturan yang

---

<sup>15</sup>Athariq, Santri Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 11 Juli 2019.

<sup>16</sup>Nurfaiza, Santri Pondok Pesantren” wawancara”, tanggal 11 Juli 2019.

diterapkan tidak menghendaki hal tersebut (tidak adanya pembaruan antara laki-laki dan perempuan). Faktor lain dipengaruhi oleh kondisi keluarga, santri ingin pulang karena rindu. Namun yang dipengaruhi faktor di atas sangat jarang terjadi.

Kedisiplinan dan keteraturan hidup sangat erat kaitannya dengan program pembinaan yang diterapkan, karena segala aktivitas yang dilakukan telah diatur dengan jadwal yang ada. Seluruh kegiatan diatur dengan jadwal dan jam tertentu baik belajar, ibadah, olahraga, makan, tidur (istirahat) dll.

### 3. Melahirkan wawasan keislaman yang baik.

Wawasan keislaman yang dimiliki oleh santri berkaitan erat dengan program pembinaan yang dilanjutkan, khususnya pelajaran diniyah, sebagai mana yang diungkapkan salah seorang pembina berikut ini:

“Pembinaan yang diterapkan di pesantren telah membentuk santri berwawasan keislaman yang baik.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil observasi peneliti, program pembinaan yang dilakukan melahirkan santri yang berwawasan keislaman baik. Hal ini disebabkan antara teori yang mereka dapatkan melalui pelajaran diniyah sesuai dengan lingkungan pesantren yang mereka jalani sehari-hari. Ilmu agama yang mereka dapatkan beriringan dengan praktek, kondisi inilah sebagai salah satu faktor yang melindungi terbentuknya pola pikir atau wawasan islam yang benar sehingga memperkuat keyakinan para santri terhadap agamanya. Santri juga langsung merasakan efek positif dari program yang dijalankan.

---

<sup>17</sup>Abdul Salam S,Pd, Pembina Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 11 Juli 2019.

Disamping faktor di atas, di dukung oleh tersaringnya informasi yang masuk di pesantren baik melalui media cetak seperti Koran, surat kabar, majalah dan dll. Demikian pula dengan media elektronik hanya dipergunakan untuk informasi berita, dakwah (tayangan keagamaan), pendidikan (tayangan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan). Pesantren model Alkhairaat sinu computer di gunakan sebagai sarana informasi sebagai yang disebut di atas.

#### 4. Melahirkan akhlak Islami

Program pembinaan yang dilakukan di pesantren dapat melahirkan akhlak Islami, hal dapat dilihat dari perilaku sehari-hari baik sikap, perilaku maupun tutur kata. Pembinaan dakwah melahirkan perubahan sikap dan perilaku pada santri, sebagaimana yang diungkapkan salah seorang pembina sebagai berikut:

“Program yang diterapkan seperti sholat lail, tadarus, hafalan al-Qur’an serta program pelajaran diniyah (keagamaan) telah membentuk santri berwawasan keIslaman yang baik, mengalami peningkatan kualitas ibadah dan mengalami perubahan sikap (menampakan akhlak Islami)”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, program pembinaan yang dilakukan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian santri khususnya mengenai sikap dan perilaku. Dalam proses pelaksanaan program, disaat melakukan tadarus di masjid santri melakukannya dengan serius tanpa ada yang bermain-main. Pada melakukan ceramah santri dengan serius mendengarkan isi ceramah tanpa melakukan hal-hal

---

<sup>18</sup>Abdul Salam S.Pd, Pembina Pondok Pesantren “wawancara”, tanggal 11 Juli 2019.

yang dapat mengganggu jalannya acara. Dalam perilaku sehari-hari santri tidak bermusuhan sesama temannya ataupun mengucapkan perkataan-perkataan yang kotor. Aktivitas sehari-hari berjalan secara wajar sesuai dengan nilai-nilai agama. Mengenai perubahan sikap sebagaimana diungkapkan salah seorang santri sebagai berikut:

“Kehidupan masa lalu saya di kota besar (jakrata) mengalami perubahan yang sangat jauh berbeda ketika tinggal di pesantren Model Alkhairaat Siniu. Sebelumnya saya tidak pernah injak masjid, pegang Qur’an. Saat itu yang saya lakukan hanya minum-minuman keras, dekat dengan perempuan dan melakukan berbagai kenakalan. Saya sangat bersyukur dengan keadaan saya sekarang, selama dua tahun saya tinggal di Pesantren sudah melaksanakan sholat fardhu lima waktu berjamaah, bisa membaca Al-Qur’an, melaksanakan sholat lail serta belajar agama. Kehidupan pesantren memberikan perubahan sikap dan perilaku terhadap pribadi saya. Saya juga menyesali kesalahan yang pernah saya lakukan”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan program pembinaan yang dilakukan selama ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan kepribadian khususnya terdapat perubahan sikap dan perilaku sebelum masuk Pesantren dan setelah masuk di Pesantren mengalami perubahan sebagaimana penuturan santri asal Jakarta di atas, pembinaan menghapus kehidupan masa lalunya, membuatnya aktif beribadah, akrab dengan al-Qur’an, sholat lima waktu, sholat lail, memiliki sikap yang baik serta dapat belajar agama dengan baik.

---

<sup>19</sup>Fahrel Zaim, Santri Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 12 Juli 2019.

## 5. Melahirkan Ketenangan Jiwa

Pembinaan yang dilakukan disamping memberikan implikasi peningkatan kualitas ibadah, melahirkan kedisiplinan dan keteraturan hidup, wawasan keIslam yang baik, Ahlak Islami yang tidak pentingnya adalah melahirkan atau mendatangkan ketentraman atau ketenangan pada jiwa, sebagaimana yang diungkapkan salah seorang santri sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur sebagai santri tinggal di Pesantren merasakan ketenangan dan kebahagiaan tersendiri. Sebelum masuk di Pesantren saya tidak tahu membaca al-Qur’an, sholat sepekan sekali (hanya hari Jum’at). Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membaca al-Qur’an, melaksanakan sholat fardu lima waktu secara berjamaah dan sholat lail. Pembinaan di Pesantren sangat berpengaruh ketika saya berada diluar Pesantren, misalnya ketika sedang menerima pelajaran di sekolah apabila terdengar adzan dzuhur saya merasa gelisa dan ingin keluar dari kelas meskipun pelajaran sedang berlangsung. Demikian pula ketika dalam perjalanan, apabila masuk waktu sholat saya merasa gelisah dan khawatir tidak dapat sholat berjamaah”.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan adanya ketenangan jiwa, sebagai dampak dari program pembinaan salah seorang santri juga menuturkan sebagai berikut:

“Dengan dilaksanakannya sholat berjamaah, tadarus al-Qur’an serta sholat lail secara rutin membuat hati saya tenang, meskipun jauh dari orang tua (keluarga) dan kampung halaman”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Sofyan Hidayat, Santri Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 12 Juli 2019.

<sup>21</sup>Fitriawati, Santri Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 12 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan pengamatan peneliti, program pembinaan berupa sholat lail, tadarus al-Qur'an, sholat berjamaah serta pelaksanaan ibadah-ibadah lainnya melahirkan ketenangan pada jiwa. Sebab ibadah yang dilakukan bukan lagi menjadi sebuah kewajiban melainkan sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi sebagaimana halnya kebutuhan jasmani makanan dan minuman. Program pembinaan yang berimplikasi pada ketenangan jiwa dirasakan langsung oleh peneliti selama proses penelitian di Pesantren, karena peneliti sebagai partisipan penuh dalam proses penelitian dengan jalan mengikuti secara langsung seluruh rangkaian kegiatan program pembinaan. Ketenangan yang dirasakan disamping sebagai efek dari program pembinaan juga dikarenakan kondisi Pesantren yang jauh dari keributan.

### B. Implikasi Khusus

Secara khusus santri memiliki beberapa kemampuan sebagai implikasi dari pembinaan dan penerapan program kerja, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Santri bisa membaca al-Qur'an

TABEL 7  
Keadaan Santri Dilihat dari Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tahun 2019

NO	Kemampuan Santri	Jumlah Santri	
		Frekuensi	Persentase
1	Lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid	11	25,6%
2	Lancar membaca al-Quran dalam perbaikan tajwid	16	27,2%
3	Bisa membaca al-Qur'an dengan metode Iqra	16	37,3%
	Jumlah	43	100%

Sumber data: Kantor Pesantren 2019

Berdasarkan tabel di atas, penulis menjelaskan bahwa secara khusus santri bisa membaca al-Qur'an, dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dari 43 orang (100%) santri, 11 orang (25,6%) lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid (membaca al-Qur'an sesuai dengan cara yang benar), 16 orang (27,2%) lancar membaca al-Qur'an sementara dalam perbaikan tajwid, sedangkan 16 orang (37,3%) santri lainnya membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra atau masih dalam tahap awal.

Secara khusus Implikasi dari pembina santri bisa membaca al-Qur'an sebagai bekal utama mendalami ilmu agama. Maupun membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid menjadi salah satu prioritas Pesantren.

b. Santri bisa menghafal al-Qur'an

TABEL 8  
Keadaan santri dilihat dari kemampuan Menghafal Al-Qur'an Tahun 2019

NO	Jumlah Juz	Jumlah Santri	
		Frekuensi	Persentase
1	5-6 Juz	1	2,3%
2	4-5 Juz	1	2,3%
3	3-4 Juz	2	4,7%
4	2-3 Juz	8	18,6%
5	1-2 Juz	9	21%
6	+< Juz	22	51%
	Jumlah	43	100%

Sumber data: Kantor Pesantren Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, penulis menjelaskan dengan adanya program pembinaan secara khusus membuat santri bisa menghafal al-Qur'an. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas. Santri yang memiliki hafalan 5-6 Juz berjumlah satu orang (2,3%), 4-5 Juz satu orang (2,3%), 3-4 Juz 2 orang (4,7%), 2-3 Juz 8 orang (18,6%), 1-2 Juz 9 orang (21%) dan dibawah 1 Juz sebanyak 22 orang (51%). Santri yang diwajibkan menghafal adalah mereka yang telah lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Ini menunjukkan secara khusus program pembinaan yang diterapkan di Pesantren Model Alkhairaat Siniu membuat santri bisa menghafal al-Qur'an.

c. Santri bisa ceramah dan khutbah

TABEL 9

Keadaan santri dilihat dari Kemampuan Berceramah Tahun 2019

NO	Kemampuan Santri	Jumlah Santri	
		Frekuensi	Persentase
1	Bisa ceramah dan khutbah	8 orang	18,6%
2	Bisa ceramah	16 orang	37,2%
3	Tidak bisa ceramah	19 orang	44,2%
	Jumlah	43	100%

Sumber data: Kantor Pesantren Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa dengan adanya program pembinaan di pesantren Model Alkhairat Siniu secara khusus membuat santri bisa (mampu) berceramah dan khutbah. Dari 43 santri yang ada (100%), 8 orang (18,6%) yang telah bisa berceramah maupun berkhotbah,

sedangkan 16 orang (37,2%) lainnya masih dalam tahap bisa ceramah dan belum naik khutbah karena memang belum di biasakan. Sedangkan yang sama sekali belum bisa ceramah sebanyak 19 orang (44,2%). Kemampuan santri berkhotbah dan berceramah menunjukkan salah satu implikasi khusus dari program pembinaan yang dijalankan di Pesantren.

Dari uraian implikasi umum dan khusus di atas memberikan gambaran bahwa program pembinaan akhlak memberikan implikasi positif terhadap pembentukan kepribadian santri sebagaimana yang telah dijelaskan pada implikasi umum di atas, secara khusus memberikan juga beberapa kemampuan kepada santri, antara lain: santri bisa membaca al-Qur'an, santri bisa menghafal al-Qur'an serta mampu berkhotbah dan berceramah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang ada, maka peneliti perlu menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk program pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu terbagi dua bersifat teoritis dan bersifat praktek.
  - a. Program yang bersifat teoritis adalah program pelajaran diniyah (keagamaan), yang mencakup beberapa pelajaran di antaranya: Akidah, Ahlak, Fiqhi, Bahasa Arab, Hadis, Qur'an hadis, Tajwid dan Do'a-do'a.
  - b. Program yang bersifat praktek adalah program yang langsung dilaksanakan, seperti tadarus, hafalan al-Qur'an, sholat lail, ceramah, baca hadis dan ayat-ayat pilihan dan olahraga.
2. Program pembinaan dakwah yang dilakukan di pesantren secara umum memberikan implikasi terhadap pembentukan kepribadian santri, diantaranya: meningkatkan kualitas ibadah , melahirkan kedisiplinan dan keteraturan hidup, melahirkan wawasan keIslaman yang baik, melahirkan ahlak Islam serta memberikan ketenangan pada jiwa. Dan secara khusus program pembinaan memberikan beberapa kemampuan kepada santri, antara lain: santri bisa membaca al-Qur'an serta bisa berkhotbah dan berceramah.

## ***B. Saran-saran***

1. Perlu adanya evaluasi berkala (setiap tri wulan) terhadap pelaksanaan proses pembinaan, khususnya menyangkut kendala-kendala yang dialami, baik kendala internal maupun eksternal. Kemudian merumuskan strategi pelaksanaan program pembinaan untuk tri wulan berikutnya.
2. Untuk lebih mengefektifkan program pelajaran diniyah, maka perlu adanya penambahan tenaga pekerjaan yang ahli dibidangnya yang khusus menangani bidang pendidikan dan pengajaran serta peningkatan sumberdaya manusia.
3. Agar implikasi program pembinaan yang diterapkan di Pesantren lebih efektif terhadap pembentukan kepribadian santri, khususnya mengenai perubahan sikap dan tingkah laku, maka perlu adanya pengontrolan yang lebih intensif oleh para pembina terhadap sikap dan perilaku santri sehari-hari, baik ketika santri berada di dalam Pesantren maupun ketika mereka berada di luar Pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Drs Mubin, M.M Pimpinan Pondok pesantren, “wawancara” pada tgl 10 Juli 2019
- Abdurrahman Hafidz, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual* Bogor: Al Azhar Press, 2010 68
- an-Nabhani, Taqiyuddin *Peraturan Hidup dalam Islam* Jakarta Selatan: HTI Press, 2008 106
- Al Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakiriya *Himpunan Kitab Fadhila A’mal*, Bandung: Pustaka Ramadhan, Malam 27 Ramadhan 1349 H 88
- As. Asmaran *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002 1
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)* Jakarta Pusat: KalamMulia, 1997 2
- Azyumardi, Azra *Ensiklopedi Islam* Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2003 25
- Athariq, Santri Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 11 Juli 2019.
- Basri Hasan Husen dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme* Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007 5
- Dhofir, Zamakhsyari *Tradisi pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: Lp3es, 1994 27
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 1994. 45.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai pustaka, 1988 783
- Departeman Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya* Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005. 63

Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003 40.

Dokumen Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu. Tanggal 06 Juli 2019

el.a, Donal Ari, "*Introduction to Research in Education*" diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.(Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 50.

Fitriawati, Santri Pondok Pesantren, "wawancara", tanggal 12 Juli 2019.

Faiqoh dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007 3

<http://padanglampe.umi.ac.id/profil-pesantren/pola-pembinaan>, diakses 17 Desember 2012

[http://pesantrenalihsanbe.or.id/index.php?mod=content&act=static&id=19&menu\\_id=32](http://pesantrenalihsanbe.or.id/index.php?mod=content&act=static&id=19&menu_id=32), diakses 16 Desember 2012

[http://googleweblight.pengertian\\_nasyidcom/?lite\\_url=http://farathan.blogspot.com](http://googleweblight.pengertian_nasyidcom/?lite_url=http://farathan.blogspot.com) diakses pada jum'at 30 agustus 2019, 09:41

Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, Dikutip 06 Juli 2019

Hidayat, Sofyan Santri Pondok Pesantren, "wawancara", tanggal 12 Juli 2019

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Jakarta: Wali, 2012 528

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet:XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002. 3

Mustafir Guru/Pengasuh Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, "wawancara" Tanggal Tanggal 05 juli 2019

Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti Dan Metodenya*, Yogyakarta : Kanisius, 1986 8.

Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, Jember : STAIN Jember Press, 2010. 46

Mansur, "Moralitas Pendidikan Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Santri di Pondok Pesantren Cipasung", *Tesis Magister*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2001

- Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet, I: Jakarta: Bumi Aksara, 1995 63
- Muhajir, Neong *Metodologi Kualitatif*, Cet: III; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008 21
- Nesa, Santri Pondok Pesantren, “wawancara”, tanggal 11 Juli 2019.
- Nurfaiza, Santri Pondok Pesantren” wawancara”, tanggal 11 Juli 2019.
- Nata, Abudin *Akhlak Tasawuf* Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2008 4-6
- Nurbuko Cholid dan H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005 83
- Nasir, M. Ridwan *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 82.
- Nasir, M. Ridwan *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. 82
- Nasir, M. Ridwan *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. 82
- Nasir, M. Ridwan *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. 82
- Poerwadarminta, *Wjs Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet IV; Jakarta: Pemperteman Pendidikan Nasional, 2011 987
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005 152
- Pimpinan Pondok Pesantren dan Pengasuh Pondok, “wawancara dikantor Pondok” Tanggal 08 Juli 2019
- Qomar, Mujamil *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* Jakarta: Erlangga, t.th. 2
- Ruhat, A.Bunjamin “Pemanduan Sistem Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMU Islam Pondok Pesantren Cipasung”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2003.

Suhartono, Irawan *Metode Penelitian Sosial*, Cet: V: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 65

Sangadah, Nihayatus *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Reaksi Frustrasi pada Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2008 3.

Siradj Sa'id Aqiel dkk., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Transformasi Pesantren* Bandung: Pustaka Hidayah, 1999. 13

Sarini S. Pd I, *Guru Pengasuh Pondok Pesantren*, "wawancara" 08 Juli 2019.

Salam Abdul Guru/Pengasuh Pondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu, "wawancara" Tanggal 05 juli 2019

Turmudi, Endang *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan* Yogyakarta: LkiS, 2004 35

Zaim, Fahrel Santri Pondok Pesantren, "wawancara", tanggal 12 Juli 2019.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren ?
2. Apa saja bentuk program pembinaan yang di terapkan di pondok pesantren ?
4. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan terhadap akhlak santri ?
5. Apa saja implikasinya terhadap santri, khususnya menyangkut kepribadian ?
6. Apa saja visi dan misi pondok pesantren ?
7. Pada tahun berapakah pondok pesantren berdiri ?
8. Perubahan apa saja yang adik alami selama mengikuti proses pembinaan di pondok pesantren. ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak demografis dan geografis
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Kegiatan pembelajaran
4. Tata bangunan pasantren
5. Keadaan santri dan pengasuh pondok

## **SUMBER DOKUMENTASI**

1. Profil Pesantren
2. Data santri
3. Pengurus harian pondok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /03/In.13/F.III/PP.00.9/07/2019

Palu, 4 Juli 2019

Lampiran : -

Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala Pondok Pesantren Model Al Khairaat Siniu  
Desa Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong  
Di  
Siniu

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fadlian  
NIM : 15.4.10.0015  
Semester : VIII  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Jl. Ponegoro  
No. Hp : 082292760138

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"SISTEM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODEL AL KHAIRAAT SINIU DESA SINIU KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG"**.

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Syamsuri, M.Ag  
2. Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Model Al Khairaat Siniu di Desa Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan & Pengembangan  
Lembaga



*[Signature]*  
Dr. Rusdin, S.Ag., M. Fil.I  
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :  
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
PONDOK PESANTREN MODEL ALKHAIRAAT SINIU  
KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG  
Jl. Trans Sulawesi No. 22 Siniu Kode Pos 94474**

---

Nomor : 050/152/Ponpes.MDL. ALKH – SN / VII / 2019

Lampiran : -

Perihal : Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yang Terhormat

Rektor IAIN Palu

Di Palu

Assalamualaikum War . Wab.!

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fadlian  
Nim : 15.4.10.0015  
Semester : VIII  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Jl.Ponegoro  
No.Hp : 082292760138

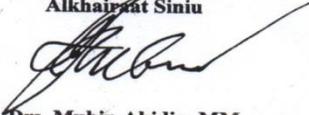
Benar telah melakukan penelitian dipondok Pesantren Model Alkhairaat Siniu dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ SISTEM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODEL ALKHAIRAAT SINIU DESA SINIU KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG”.

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

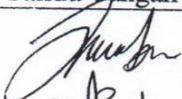
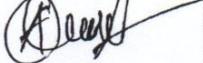
Wassalamualaikum War.Wab.

**Siniu 12 juli 2019 M  
09Dzulkaidah 1440 H**

**Pimpinan Ponpes Model  
Alkhairaat Siniu**

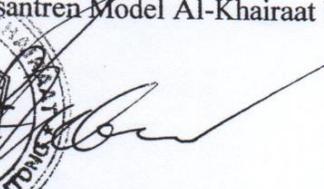
  
**Drs. Mubin Abidin, MM**

**DATA INFORMAN**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Ket
1	<b>Drs. Mubin Abidin, MM</b>	<b>Ketua Yayasan Pondok Pesantren Model Al-Kharaat Siniu</b>		
2.	<b>Abd. Salam S.Pd</b>	<b>Guru Pengasuh Pondok</b>		
3.	<b>Mustafir S.Pd</b>	<b>Guru Pengasuh Pondok</b>		
4	<b>Sarini S.Pd</b>	<b>Guru Pengasuh Pondok</b>		
5	<b>Muhlis Rahman</b>	<b>Guru Pengasuh Pondok</b>		
6	<b>Anisa Fitra</b>	<b>Santri Pondok</b>		

Mengatahui,  
Kepala Pondok Pasantren Model Al-Khairaat Siniu



  
Mubin Abidin MM

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



*Gambar 1. Peneliti Berada di Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu*



*Gambar 2. Peneliti Foto Bersama Pimpinan Pondok dan Pembina Pondok*



***Gambar 3. Wawancara Bersama Bapak Drs. H. Mubin Abidin., M.M Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu***



***Gambar 4. Wawancara Bersama Bapak Abdul Salam., S.Pd Selaku Pembina Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu***



***Gambar 5. Wawancara Kepada Adik Ainun Selaku Santri Wati di Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu.***



***Gambar 6. Foto Dokumentasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Santri Wati di Pondo Pesantren Model Al-Khairaat Siniu.***

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : FADLIAN  
NIM : 15.4.10.0015  
Tempat/Tgl.Lahir : Towera 05 Oktober 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : towera Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong  
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara



### A. IDENTITAS ORANG TUA

#### Ayah

Nama : SARDIN  
Alamat : Towera, Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

#### Ibu

Nama : MASTIPA  
Alamat : Towera, Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2001 sampai dengan 2007 : SD Inprees Towera
- 2007 sampai dengan 2010 : SMP Negeri 1 Siniu
- 2010 sampai dengan 2013 : SMA Negeri 1 Ampibabo
- 2015 sampai dengan 2019 : IAIN Palu